

**KAJIAN PEMIKIRAN MUHAMMAD BAQIR AL-SHADR DAN TIMUR KURAN TENTANG EKONOMI**

**Listiawati**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, South Sumatera, Indonesia  
Email: [drlistiawati@gmail.com](mailto:drlistiawati@gmail.com)

***Abstrak***

*Muhammad Baqir Al-Shadr mengatakan bahwa ekonomi Islam merupakan cara yang dipilih ummat Islam untuk dijalani dalam mencapai kehidupan ekonomi serta untuk memecahkan masalah ekonomi dalam praktik. Menurut Baqir Islam tidak mengurus hukum permintaan dan hukum penawaran. Beberapa pokok pemikiran ekonomi yang banyak tertuang dalam buku dan kajian hampir sepertiganya berkenaan dengan teori produksi dan distribusi. Gagasan ekonomi Islam tidak mungkin bisa dilaksanakan tanpa adanya campur tangan pemerintah dalam bidang ekonomi. Dalam konsep Baqir, peranan pemerintah dalam upaya mewujudkan kesejahteraan di tengah-tengah kehidupan manusia yaitu mewujudkan jaminan sosial dan keseimbangan sosial. Sedangkan menurut pendapat Timur Kuran dokterin ekonomi Islam sederhana yaitu bahwa al-Qut'an bahwa melarang praktik riba yang melibatkan peracikan dari utang pinjaman yang tidak mampu untuk melakukan pembayaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Riba adalah sumber ketidaksetabilan politik, atas dasar ini Kuran menyarankan pentingnya perbankan syariah terletak hampir seluruhnya dalam simbolisme dan dalam meningkatkan itu memberikan gerakan global Islamisme.*

***Kata Kunci: Pemikiran, Ekonomi, Ekonomi Islam, Islamisme***

**1. PENDAHULUAN**

Dalam ekonomi Islam berdasarkan bentuk tulisannya diklasifikasikan menjadi tiga kelompok pertama berasal dari kalangan ahli fiqh, kontribusi yang diberikan terkonsentrasi pada isu-isu bunga dan riba, perbankan, zakat, jual beli dan sedikit mengenai kemiskinan dan pembangunan dengan menggunakan pendekatan legalistik. Kelompok ketiga lebih banyak menggunakan pendekatan berbasis ekonomi sesuai dengan hasil pendidikan mereka di barat. Berdasarkan klasifikasi di atas, Muhammad Baqir Al-sadr termasuk pada kelompok pertama. Buku Iqtishadun yang terdiri dari tiga bagian, dua bagian pertama merupakan kritik-kritik terhadap sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Buku tersebut yang kemudian dalam perkembangannya mendaji landasan pemikiran mazhab ekonomi Islam.

Baqir Al-sadr dan kajian ekonomi Islam kontemporer. Yang mana Baqir Al-Sadr yang sejak kecil memiliki kecerdasan yang luar biasa, yang kemudian nantinya banyak hasil karyanya membahas tentang masyarakat Islam yang ideal.

Istilah ekonomi diganti oleh beliau dengan istilah baru yaitu *iqtisha* yang berasal dari filosof Islam dan bukan sekedar terjemahan dari ekonomi. Ekonomi Islam merupakan edialogi yang berbeda dengan edialogi ekonomi konvensional, karena masing-masing berdasarkan atas pandangan dunia yang berbeda. Ekonomi konvensional melihat ilmu sebagai sesuatu yang sekuler, dan sama sekali tidak memasukkan Tuhan serta tanggungjawab manusia kepada Tuhan di akhirat dalam bangunan pemikiran mereka.

Oleh karena itu, ilmu ekonomi konvensional menjadi bebas nilai Ilmu ekonomi didefinisikan dengan suatu studi tentang perilaku masyarakat dalam menggunakan sumber daya yang terbatas dalam rangka memproduksi berbagai komoditi, untuk kemudian menyalurkan komoditi tersebut kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam masyarakat. Ilmu ekonomi didefinisikan dengan suatu studi tentang perilaku masyarakat dalam menggunakan sumberdaya yang terbatas dalam rangka memproduksi berbagai komoditi yang kemudian menyalurkannya komoditi tersebut kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

Terjadinya kelangkaan barang menurut kapitalis adalah disebabkan adanya antara *unlimited want* dan *limited resources*, sehingga manusia dituntut agar mampu mengolah dan menggunakan sumber daya tersebut. Sebagai jawaban atas masalah tersebut sistem kapitalis mendorong kegiatan produksi untuk mengimbangi kebutuhan manusia yang tidak terbatas.

## **2. METODOLOGI**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yang mengkaji melalui kepustakaan pengambilan datanya bersumber pada buku-buku yang berkenaan dengan pemikiran ekonom Islam juga dari jurnal-jurnal yang mengkaji tentang pemikiran-pemikiran ekonom Islam seperti Baqir Al-Sadr dan Timur Kuran yang banyak membahas tentang ekonomi Islam.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam dekade terakhir muncul adanya dua edialogi ekonomi kapitalisme dan sosialisme. Mereka mencoba berlomba menancapkan pengaruhnya di berbagai negara dunia. Yang mana mereka saling bersaing untuk membuktikan sebagai ideologi yang paling benar dan paling ampuh

dalam mengatasi persoalan ekonomi yang dihadapi umat manusia, masing-masing pengusung kedua ideologi ini berlomba mengemukakan argumen bahwa ediologi merekalah yang paling tangguh dan akan bertahan dalam waktu yang lama. Silih berganti kedua ediologi ini mengalami pasang surut dalam sejarah. Akan tetapi seiring berjalannya waktu indikasi kegagalan dua ideologi ini semakin jelas keduanya dinilai gagal dalam menghadirkan solusi untuk memecahkan problem-problem utama ekonomi umat ekonom

Dengan kegagalan kedua ediologi ini dalam membangun kesejahteraan umat manusia di muka bumi serta memecahkan problem-problem ekonomi. Maka semakin banyak cendekiawan dunia yang mulai pesimis dengan eksistensi ilmu ekonomi. Ekonomi Islam merupakan ediologi yang berbeda dengan kedua ediologi sebelumnya yaitu kapitalisme dan sosialisme sebagai sesuatu yang sekuler, dan sama sekali tidak memasukkan Tuhan serta tanggungjawab manusia kepada Tuhan dalam bangunan pemikiran. Sementara itu, ekonomi Islam justru dibangun atas prinsip-prinsip Islam, di samping mewujudkan kesejahteraan di dunia, ekonomi Islam juga bermuara kepada falah (kebagian dan kejayaan di akhirat).

#### **a. Pemikiran Ekonomi Muhammad Baqir As-Shadr**

Dengan kepintaran yang dimiliki Baqir Al-Sadr serta sangat kritis dengan perekoomian yang ada, beliau banyak sekali menuangkan pemikiran beliau khususnya tentang ekonomi Islam, beliau selalu menyuarakan pemikirannya melalui tulisan-tulisan dalam pemikiran tentang ekonomi Islam. Dalam salah satu buku beliau mengkritik terhadap kalangan kapitakisme serta solusi terhadap pemikiran ekonomi Islam. Beliau membagi ekonomi Islam menjadi 5 doktrin.

Menurut Baqir berpendapat bahwa ketika mempelajari ilmu ekonomi harus dilihat dari dua perspektif, yaitu persepektif filsafat ekonomi atau ilmu ekonomi normatif dan ilmu ekonomi positif. Menurut Baqir ada perbedaan mendasar antara ekonomi dan ediologi Islam. Sehingga tidak mungkin menemukan tempat pertemuan antara Islam dan Islam bisnis, karenanya istilah ekonomi Islam istilah yang tidak tepat karena adanya perbedaan antara definisi ekonomi dengan ediologi Islam (Ummah dan Azizah 2022).

Menurut Baqir ekonomi Islam adalah jalan atau cara yang dipilih oleh umat Islam untuk dijalani. Untuk mencapai dan memecahkan masalah kehidupan ekonomi. Masalah ekonomi praktis yang sesuai dengan keadilan Keadilan dalam ekonomi sangat berperan penting. Keadilan yang dalam iqtishaduna sebagai maha karyanya menunjukkan bagaimana ekonomi Islam

yang seharusnya. Baqir melihat sistem ekonomi Islam sebagai bagian dari keseluruhan sistem ekonomi dan tetap menekankan bahwa pemikiran Islam sangat diperlukan, karenanya harus dipelajari.

Dengan definisi ekonomi Islam di atas. Dalam beberapa pembahasan Baqir juga menunjukkan karakteristik ekonomi Islam yang terdiri atas konsep Kepemilikan Multi Jenis, yang dalam pandangannya. Bentuk kepemilikan tersebut dirumuskan dalam dua kelompok yakni bentuk kepemilikan swasta dan kepemilikan bersama yang terbagi menjadi dua bentuk kepemilikan publik dan kepemilikan negara.

Baqir membagi dua aspek dalam produksi yaitu aspek objektifitas atau keilmuan dimana berhubungan dengan sisi keekonomiaian dan pelaksanaannya seperti berhubungan dengan para pekerja, hukum, produksi, fungsi-fungsi biaya, aspek keilmuan ini berhubungan teknis dan efisiensi ekonomi, Baqir memilih untuk memberi pandangan apa yang di produksi, bagaimana cara memproduksi, untuk apa diproduksi, b aspek kedua dari produksi adalah patokan yang diperintah dalam Islam yang diperbolehkan atau barang-barang yang sah dan berbagai macam kategori barang seperti kelayakan, kenyamanan.

## **b. Pemikiran Ekonomi Timur Kuran**

Timur Kuran adalah Guru Besar Ekonomi dan Ilmu Politik di Duke University di North Cariline (Crow 2013). Lahir di New York tahun 1954. Ayahnya bernama Aptullah Kuran seorang dosen University Teknik Timur Tengah. Masa 8 kecilnya dihabiskan di Ankara. Kuran adalah merupakan pelopor mazhab alternatif- kritis bersama dengan Jono Kwame, Sundaram dan lainnya, yang concen mengkaji ekonomi perbankan Islam.

Kuran memiliki reputasi yang baik untuk semua karya-karyanya yang membahas tentang ekonomi politik masyarakat muslim di Timur Tengah (Crow 2013). Kajian- kajian Kuran berfokus pada perubahan ekonomi, politik dan sosial dengan penekanan pada institusi dan preferensi, dan sejarah ekonomi dan politik Timur Tengah, dengan fokus pada peran Islam (Ibrahim 2018.) Adapun beberapa pemikiran ekonomi Timur Kuran yang banyak menjadi rujukan serta berkontribusi dalam pemikiran dan pengembangan ekonomi Islam kontemporer antar lain.

Ekonomi adalah ilmu sosial, apa yang harus di produksi, bagaimana memproduksi dan untuk siapa di produksi. Menurut Kuran doktrin ekonomi Islam adalah sederhana, dimana memperkenalkan norma-norma Islam, perilaku ekonomi dan sistem redistribusi. Doktrin ekonomi merupakan refleksi dari opini publik dan kekuatan yang membentuknya. Memiliki

pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku ekonomi dunia muslim (Kuren 1983).

Menurut Kuren, ketika fuqaha atau saejana- sarna Muslim menuliskan pemikiran ekonomi mereka tidak menyebutkannya sebagai ekonomi Islam. Mereka hanya mengkaji masalah-masalah ekonomi yang berkembang di masyarakat Muslim dan menelaahnya sebagai sebuah fenomena apa adanya. Hanya saja tulisan-tulisan itu dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada kaum Muslim mengenai berlakunya kwimanan dan kehendak Allah dalam urusan umat manusia.

#### 4. KESIMPULAN

Penerapan akad *Wadi'ah* pada tabungan berkah pada akad *Wadi'ah yad dhamanah* di BMT Insan Mulia yaitu penitipan uang dimana pihak penerima titipan dengan uang titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan uang titipan tersebut. Tabungan Berkah pada akad *Wadi'ah yad dhamanah* biasanya di aplikasikan dalam bentuk tabungan yang bisa di manfaatkan oleh pihak BMT. tabungan Berkah pada akad *Wadi'ah yad dhamanah* sudah sesuai dengan Fatwa DSN No 02/DSN- MUI/IV/2000 yang menyatakan bahwa tabungan berdasarkan *Wadi'ah* bersifat simpanan. Simpanan bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan dan tidak ada imbalan yang bersifat sukarela dari pihak BMT.

Bonus pada tabungan Berkah yang menggunakan akad *Wadi'ah yad dhamanah* juga sudah sesuai dengan prinsip islam yaitu dengan cara memberikan bonus tanpa terikat pada nasabah atau memberikan bonus dengan cara tidak di janjikan kepada nasabah. Tabungan Berkah pada akad *Wadi'ah yad dhamanah* di BMT Insan mulia juga bisa di ambil kapan saja oleh nasabah. Adapun pada bonus yang di berikan oleh BMT Insan Mulia yaitu sebgai daya tarik para nasabah untuk menabung ke BMT Insan Mulia itu sendiri bukan sebagai Bunga yang di berikan oleh BMT kepada nasabah.

Dengan Tabungan Berkah pada akad *Wadi'ah yad dhamanah* sangat bermanfaat bagi masyarakat dikarnakan nasabah tidak perlu datang untuk menabung, pengambilan mudah tidak perlu datang ke kantor tapi bisa melalui karyawan dari BMT Insan Mulia, tabungan bisa di ambil kapan saja, dan juga BMT Insan Mulia bisa bertanggung jawab atas kehilangan tabungan yang di lakukan nasabah sehingga tingkat kepercayaan masyarakat yang menabung di BMT lebih yakin dan percaya untuk menabung du BMT Insan Mulia di buktikan dengan jumlah nasabah yang mengunakan Tabungan berkah pada akad *Wadi'ah yad dhamanah* bisa mencapai 80% dari nasabah yang ada di BMT Insan Mulia.

## **REFERENSI**

Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo

Muhammad Baqir. *Our Economic*, dalam buku *Iqtishaduna*, terj, Yudi, 2008

Rustam Efendi, *Produksi Dalam Islam*, Yogyakarta

Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*

[http://abatasya.net/2005/03/08/muhammad baqir as-shadr](http://abatasya.net/2005/03/08/muhammad_baqir_as-shadr)

Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, Yogyakarta. Ekonsia, 2